

Penyuluhan *Parenting* : Peran Orang Tua dalam Mendampingi Generasi Z di Desa Grinting

Moesarofah^{1*}, Aniek Wirastania², Cindy Asli Pravesti³, Sutijono⁴, Eka Wahyu Ningsih Pae⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

*Email : moesarofah@unipasby.ac.id

Abstract

Generation Z are digital natives who grew up amidst rapid technological advancements, so their mindsets and interactions are influenced heavily by the virtual world. This condition creates a significant digital literacy gap between children and parents in Grinting Village, requiring parents to have an adaptive mentoring role. This community service activity aims to educate the PKK mothers of Grinting Village, regarding effective digital parenting strategies in assisting Generation Z. The design of this community service uses an educational-interactive counseling method. Data collection was carried out through questionnaires completed by 52 mothers of PKK members of Grinting Village to measure changes in the level of understanding. Data were analyzed using descriptive statistics to determine the participants' understanding scores. The results of the community service showed a significant increase in participants' understanding regarding the concept of digital parenting, the role of supervision, and how to respond to children's digital issues. The average score proves the effectiveness of the counseling program in transferring knowledge to the target audience. This means that the parenting counseling program has proven successful in improving the digital literacy of parents in Grinting Village. Meanwhile, the implications of the findings emphasize the importance of sustainable digital literacy programs for parents to strengthen their ability to accompany Generation Z children in the ever-evolving digital era.

Keywords: parenting counseling; digital parenting ; generation z parenting ; grinting village.

Abstrak

Generasi Z merupakan *digital native* yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi pesat, sehingga pola pikir dan interaksi mereka sangat dipengaruhi oleh dunia maya. Kondisi ini menciptakan kesenjangan literasi digital yang signifikan antara anak dan orang tua di Desa Grinting, mengharuskan orang tua memiliki peran pendampingan yang adaptif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi ibu-ibu PKK Desa Grinting, mengenai strategi *digital parenting* yang efektif dalam mendampingi Generasi Z. Desain pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan yang bersifat edukatif-interaktif. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang diisi oleh 52 ibu-ibu anggota PKK Desa Grinting untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui skor pemahaman peserta. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan pada peserta terkait konsep *digital parenting*, peran pengawasan, dan cara menanggapi isu-isu digital anak. Skor rata-rata membuktikan efektivitas program penyuluhan dalam transfer pengetahuan kepada khalayak sasaran. Artinya, program penyuluhan *parenting* terbukti berhasil dalam meningkatkan literasi digital orang tua di Desa Grinting. Sedangkan implikasi temuan menekankan pentingnya program literasi digital yang berkelanjutan bagi orang tua untuk memperkuat kemampuan mereka dalam mendampingi anak-anak Generasi Z di era digital yang terus berkembang.

Kata Kunci: penyuluhan *parenting*; *parenting* digital; *parenting* generasi z; desa grinting.

Accepted: 2025-12-21

Published: 2026-01-18

PENDAHULUAN

Desa Grinting, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, dipilih sebagai salah satu lokasi pelaksanaan Pengabdian pada masyarakat oleh Tim dosen Prodi Bimbingan dan Konseling, yang berkolaborasi dengan Tim mahasiswa KKN Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Desa Grinting merupakan komunitas dengan karakteristik sosial-ekonomi yang unik. Secara fisik dan ekonomi, mayoritas penduduknya (sekitar 3.700 jiwa) bergantung pada sektor pertanian sebagai pemilik atau buruh tani, dan usaha mikro seperti pedagang dan pengusaha kecil. Kondisi ini mencerminkan lingkungan yang kental dengan budaya agraris dan kerja keras, namun di sisi lain, potensi desa belum terpublikasi secara luas, yang diindikasikan oleh rendahnya pemanfaatan teknologi informasi

dalam sistem administrasi desa. Dalam aspek sosial dan pendidikan, desa ini memiliki fasilitas pendidikan dasar hingga tingkat SMP. Namun, terdapat tantangan signifikan terkait kualitas pembelajaran dan pendampingan belajar anak di luar sekolah. Selain itu, isu kesehatan seperti pola asuh anak, gizi keluarga, dan pencegahan stunting menjadi perhatian serius di tengah masyarakat.

Kondisi Desa Grinting menciptakan sebuah paradoks *parenting* yang krusial di era digital. Anak-anak yang mereka besarkan adalah digital native, yang sangat familiar dengan perangkat digital dan media sosial. Kelancaran digital bawaan ini memungkinkan mereka untuk mudah beradaptasi dengan teknologi baru dan memanfaatkan platform digital untuk berbagai tujuan, mulai dari keterlibatan sosial hingga menavigasi lanskap informasi yang kompleks (Hilman et al., 2025). Namun, di balik kelancaran digital Generasi Z yang dipengaruhi oleh dunia maya, mereka berhadapan langsung dengan keterbatasan infrastruktur dan kesenjangan literasi digital yang dihadapi oleh orang tua (Daffa et al., 2024; Rosdiana et al., 2025). Mayoritas orang tua memiliki kesadaran tinggi, namun mereka mengakui kurang memiliki strategi *parenting* digital yang memadai dan merasa tidak siap untuk menghadapi tantangan *parenting* yang berkembang cepat. Fokus utama orang tua yang masih terpusat pada sektor ekonomi agraris dapat berdampak pada keterbatasan waktu pengawasan intensif terhadap penggunaan gawai oleh anak-anak. Kesenjangan ini membuka potensi risiko terhadap dampak negatif teknologi, seperti kecanduan media sosial atau paparan informasi yang tidak sesuai usia.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi urgen untuk mengatasi kesenjangan literasi digital ini. Dalam konteks *parenting*, literasi digital menjadi urgen untuk membekali orang tua dalam mendampingi Generasi Z, terutama dalam menghadapi tantangan yang timbul dari interaksi intens di media sosial (Sajidan et al., 2023). Literasi digital adalah kemampuan orang tua untuk memahami dan mengajarkan pada anak-anak mereka mengenai penggunaan teknologi digital secara bijak, etis, dan produktif, termasuk kemampuan mengevaluasi informasi daring dan berinteraksi secara aman. Hal ini sangat penting mengingat paparan intens terhadap gawai dan media digital dapat memengaruhi perhatian serta motivasi Generasi Z dalam kegiatan sehari-hari, termasuk pembelajaran (Maulana, 2025).

Pendampingan yang dilakukan orang tua pada Generasi Z perlu berfokus pada pengembangan literasi digital yang tidak hanya mencakup penggunaan teknologi, tetapi juga bagaimana berperilaku dan bertanggung jawab dalam publikasi konten, serta interaksi di media sosial (Sajidan et al., 2023). Dengan demikian, fokus pada literasi digital yang komprehensif menjadi krusial dalam membimbing generasi *digital-native*, agar dapat memanfaatkan teknologi secara konstruktif dan meminimalkan dampak negatifnya, dengan tetap menjaga nilai-nilai kehidupan yang positif, sekaligus memitigasi potensi risiko negatif dari eksposur digital yang berkelanjutan (Pribadi et al., 2025; Supartiwi et al., 2020; Tangkin et al., 2025).

Menghadapi tantangan tersebut, muncul pertanyaan penting seperti: (1) Bagaimana peran yang dapat dilakukan orang tua untuk melindungi anak-anak Generasi Z dari dampak negatif teknologi di Desa Grinting, seperti kecanduan media sosial dan paparan informasi yang tidak sesuai?; (2) Bagaimana cara meningkatkan literasi digital orang tua di Desa Grinting, agar dapat membimbing anak-anak Generasi Z dalam menggunakan perangkat digital secara bijak dan produktif?. Mempertimbangkan uraian di atas, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada orang tua mengenai cara-cara mendampingi anak-anak mereka (Generasi Z) di era digital. Khalayak sasaran spesifik dari kegiatan pengabdian ini adalah orang tua yang memiliki anak-anak Generasi Z yang lahir antara 1997–2012, dengan rentang usia 13 hingga 19 tahun (Laksono et al., 2023). Sementara, kondisi saat ini banyak orang tua masih menghadapi kesulitan dalam memahami dinamika teknologi digital dan dampaknya terhadap perkembangan anak, kurang memiliki strategi *parenting* digital yang memadai untuk membimbing anak-anak secara efektif (Shofiah et al., 2024). Selain itu, kesenjangan ini sering diperparah oleh

keterbatasan infrastruktur teknologi dan akses internet yang tidak merata di beberapa daerah (Suwandi et al., 2024).

Signifikansi pengabdian berupaya untuk mengatasi kesenjangan literasi digital orang tua, dan memberikan pedoman praktis dalam mendampingi anak-anak Generasi Z menggunakan gawai secara bijak, sesuai dengan pentingnya pendampingan orang tua dalam mencegah dampak negatif teknologi (Yuniarni et al., 2023). Orang tua dapat memberikan pendampingan yang penuh kasih, memahami dan mengenal anak, serta menjadi contoh teladan dalam penggunaan teknologi digital yang bertanggung jawab (Hale, 2022). Maka, program ini berfokus pada penyuluhan *parenting* bagi orang tua, untuk membekali mereka pemahaman tentang Generasi Z dan bagaimana menerapkan pola asuh yang efektif di era digital, termasuk mengenai penggunaan media digital yang sesuai usia dan tahap perkembangan anak (Fajrur & Febriana, 2022).

METODE

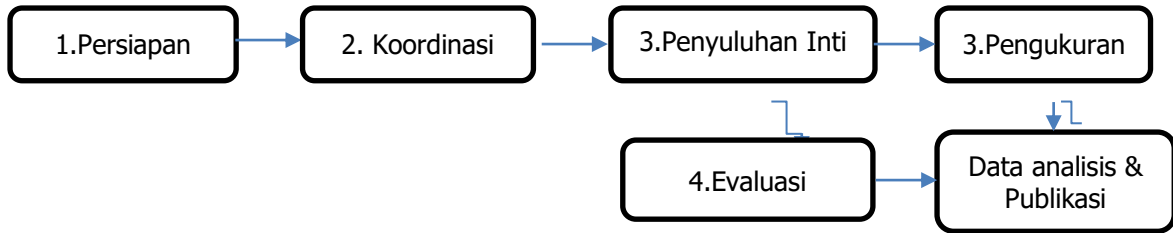
Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain penyuluhan *parenting* untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan fenomena yang ada terkait peran orang tua dalam membimbing Generasi Z di era digital. Desain ini dipilih karena memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana orang tua di komunitas terpilih berinteraksi dengan anak-anak mereka terkait teknologi, tantangan yang mereka hadapi, dan strategi yang mereka gunakan dalam mengelola interaksi digital anak-anak. Pendekatan deskriptif memastikan bahwa penelitian ini berfokus pada praktik, sikap, dan kesadaran orang tua yang ada, tanpa bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat (Hutapea, 2022).

Populasi penelitian terdiri dari orang tua dari anak-anak Generasi Z yang berusia 13 hingga 19 tahun, Karakteristik sampel meliputi: Ibu-ibu anggota PKK Desa Grinting, berusia 30-50 tahun, mempunyai latar belakang pendidikan beragam: mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Teknik sampling menggunakan purposive sampling, di mana partisipan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu peran mereka sebagai ibu dari anak-anak Generasi Z dan keterlibatan mereka dalam kelompok PKK. Ukuran sampel sebanyak 52 responden dipilih untuk memastikan hasil yang representatif dari kelompok tersebut, sementara hasil temuan tidak dimaksudkan untuk generalisasi di luar komunitas ini.

Instrumen utama pengumpulan data adalah kuesioner yang dirancang untuk mengukur berbagai aspek kesadaran, sikap, dan praktik orang tua terkait *parenting* digital. Kuesioner mencakup aspek: (1) Pemahaman karakteristik Generasi Z: pertanyaan tentang bagaimana orang tua memandang perilaku dan interaksi anak-anak mereka dengan teknologi. (2) Sikap orang tua terhadap komunikasi digital: pertanyaan untuk mengukur kenyamanan dan strategi orang tua dalam mengelola aktivitas digital anak-anak mereka. (3) Penerapan strategi *parenting*: pertanyaan menilai bagaimana orang tua menerapkan batasan digital, batas waktu penggunaan layar, dan langkah-langkah keamanan daring, serta (4) Efektivitas penyuluhan: pertanyaan menilai tentang materi penyuluhan apakah mudah dipahami dan relevan dengan pengalaman ibu-ibu sebagai orang tua Generasi Z. Validitas isi dilakukan dengan memastikan bahwa item-item pernyataan relevan dengan aspek *parenting* digital.

Gambaran terkait kegiatan penyuluhan yang dilakukan di Desa Grinting, mencakup: (1) persiapan teknis dan materi: mengidentifikasi dan menetapkan peserta inti yang memiliki anak Generasi Z; (2) penyusunan instrumen dan materi: menyusun instrumen kuesioner untuk mengukur pemahaman tentang digital *parenting*; (3) koordinasi lokasi dan waktu: berkoordinasi dengan perangkat desa dan pengurus PKK untuk penetapan jadwal dan lokasi pelaksanaan. (4) Penyuluhan inti (sesi edukasi): pemaparan materi terkait topik kegiatan, diskusi interaktif dan berbagi kasus nyata yang dihadapi orang tua dalam *parenting* Generasi Z. (5) Pengukuran: seluruh peserta mengisi kuesioner untuk melihat sejauh mana peningkatan pemahaman peserta

setelah penyuluhan. (6) Evaluasi: analisis data untuk menentukan keberhasilan (Nasution, I. M. N. & Puspitaningrum, 2024).



Gambar 1. Alur kegiatan pengabdian mulai dari persiapan hingga evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran dari kuesioner penyuluhan *parenting* digital menunjukkan hasil seperti pada tabel 1 berikut, di mana mayoritas responden memiliki tingkat pemahaman dan sikap positif terhadap *parenting* digital, dengan skor rata-rata sebesar 4,21 pada skala 1–5. Hal ini menunjukkan, bahwa penyuluhan berdampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan praktik *parenting* digital.

Tabel 1. Peran orang tua dalam *Parenting* Generasi Z

Pertanyaan	TABEL GABUNGAN FREKUENSI DAN PROSENTASE												Rata-rata
	STS		TS		CS		S		SS		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Pemahaman terhadap Karakteristik Gen Z	0	0%	3	5.8%	7	13.5%	30	57.7%	12	23.1%	52	100%	3.98
Sikap terhadap Komunikasi Digital dan Orang Tua	0	0%	0	0.0%	5	9.6%	19	36.5%	28	53.8%	52	100%	4.44
Penerapan dan Perilaku Orang Tua	0	0%	1	1.9%	7	13.5%	25	48.1%	19	36.5%	52	100%	4.19
Efektivitas Penyuluhan	0	0%	0	0.0%	4	7.7%	27	51.9%	21	40.4%	52	100%	4.33

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Rata-rata	Median	SD	Skor Min	Skor Maks	Interpretasi
Pemahaman karakteristik Gen Z	4.18	4.00	0.52	3.00	5.00	Baik
Sikap terhadap komunikasi digital	4.25	4.00	0.47	3.00	5.00	Sangat baik
Penerapan perilaku <i>parenting</i> digital	4.12	4.00	0.59	2.50	5.00	Baik
Efektivitas penyuluhan	4.30	4.00	0.49	3.00	5.00	Sangat efektif

Tabel 2 menunjukkan, bahwa ibu-ibu memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya komunikasi digital, dan memahami karakteristik anak-anak mereka di era teknologi. Selain itu, penyuluhan dianggap membantu dalam meningkatkan kemampuan orang tua untuk menjadi pendamping yang lebih adaptif terhadap kebutuhan digital anak-anaknya. Hasil pengabdian

menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital orang tua berdampak langsung pada efektivitas *parenting* di era digital. Orang tua yang memahami karakteristik Generasi Z cenderung lebih terbuka dalam komunikasi digital dan mampu membimbing anak mereka dengan bijak. Sejalan dengan hal ini, literatur lain menggarisbawahi bahwa peningkatan literasi digital pada orang tua turut berkontribusi pada penciptaan lingkungan digital yang aman dan sehat bagi remaja (Pramudita et al., 2025).

Temuan ini mendukung studi sebelumnya yang menegaskan, bahwa literasi digital orang tua merupakan faktor kunci dalam menciptakan hubungan yang sehat dan produktif antara anak dan teknologi (Sajidan et al., 2023). Namun demikian, beberapa orang tua masih menghadapi tantangan dalam menerapkan kontrol digital secara konsisten, terutama karena keterbatasan waktu dan pengetahuan teknis. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital orang tua memiliki dampak signifikan terhadap penerapan *parenting* yang efektif pada anak-anak mereka, terutama dalam konteks dunia digital yang terus berkembang. Secara keseluruhan, orang tua yang lebih memahami karakteristik Generasi Z cenderung lebih efektif dalam mengelola interaksi anak-anak mereka dengan teknologi. Hal ini sejalan dengan temuan yang ada dalam literatur, yang menunjukkan bahwa *parenting* yang efektif dalam dunia digital memerlukan pemahaman mendalam tentang perilaku digital anak-anak serta strategi untuk mendampingi mereka dengan bijak (Bukhari, B. et al., 2024; Hutapea, 2022; Sajidan et al., 2023).

Korelasi positif yang ditemukan antara pemahaman orang tua terhadap karakteristik Generasi Z dan penerapan *parenting* digital, menunjukkan bahwa literasi digital orang tua tidak hanya terbatas pada aspek teknis penggunaan gawai, tetapi juga mencakup pemahaman nilai-nilai yang terkait dengan etika digital. Orang tua yang memiliki kesadaran tinggi terhadap peran mereka dalam membimbing anak-anak mereka di dunia maya, akan lebih mampu mengatur waktu layar, melibatkan diri dalam percakapan seputar media sosial, serta mengidentifikasi potensi risiko digital seperti kecanduan media sosial dan cyberbullying (Shofiah et al., 2024). Namun, meskipun pemahaman orang tua terhadap Generasi Z meningkat, kesulitan dalam implementasi masih menjadi hambatan. Beberapa orang tua merasa tidak cukup siap untuk menghadapi tantangan *parenting* digital yang kerap berkembang sangat cepat. Hal ini juga disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan teknis dan waktu yang terbatas untuk melakukan pengawasan secara intensif terhadap anak-anak. Ini menjadi temuan yang sangat penting, mengingat dunia digital semakin berperan besar dalam kehidupan anak-anak, baik dalam hal pendidikan, sosial, dan hiburan.

Implikasi praktis yang perlu diperhatikan oleh orang tua dan pendidik dalam mendampingi Generasi Z di era digital: (1) penting bagi orang tua untuk terus memperbarui pengetahuan tentang perkembangan teknologi dan dampaknya terhadap anak. Penyuluhan lebih lanjut mengenai digital *parenting* dan *parenting* berbasis literasi digital perlu diperluas, baik melalui seminar, workshop, maupun pelatihan interaktif. (2) penting bagi pihak sekolah untuk mengembangkan kurikulum literasi digital yang tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga mengajarkan etika digital, cara menghindari cyberbullying, serta pengelolaan waktu online yang sehat. Hal ini selaras dengan pendapat Bukhari, B. et al., (2024), di mana kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan pembuat kebijakan esensial untuk menciptakan lingkungan digital yang mendukung tumbuh kembang anak secara etis dan aman.



Gambar 2. Penyuluhan *parenting* Ibu-ibu Gen. Z **Gambar 3.** Kolaborasi Tim Dosen & Mhs KKN

KESIMPULAN

Pengabdian ini menunjukkan bahwa literasi digital orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anak mereka di era digital. Penyuluhan *parenting* yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman orang tua tentang karakteristik Generasi Z dan memberikan mereka alat, serta strategi untuk mengasuh anak dengan bijak dalam dunia digital. Meskipun demikian, tantangan terbesar terletak pada penerapan praktis dari pengetahuan tersebut, terutama bagi orang tua yang kurang berpengalaman atau memiliki keterbatasan teknis. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk melibatkan lebih banyak pihak dalam menciptakan program pendidikan yang berbasis literasi digital lebih luas dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukhari, B., Bastiar, B., & Anwar, A. (2024). Challenges of Parenting in the Digital Era: A Review from the Perspective of Islamic Family Law [Review of Challenges of Parenting in the Digital Era: A Review from the Perspective of Islamic Family Law]. *Al-Qadha Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan*, 11(2), 357. <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/qadha.v11i2.9549>
- Daffa, D. R., Arthuro, D., Fernanda, J. A., & Pratama, M. B. W. (2024). Gen-Z: Eksplorasi Identitas Budaya dan Tantangan Sosial Dalam Era Digital. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 169. <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/jipsosum-widyakarya.v2i2.3112>
- Fajrur, M., & Febriana, P. (2022). Penggunaan New Media di Kalangan Orang Tua Golongan Millenial sebagai Media Pola Asuh Anak Masa Kini di Era Digital. *ThufuLA Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 10(1), 181. <https://doi.org/https://doi.org/10.21043/thufula.v10i1.13558>
- Hale, M. (2022). Peran Orang Tua dalam Mendampingi Generasi Z. *Discreet Journal Didache of Christian Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.52960/jd.v2i1.108>
- Hilman, N. N., Hardiana, L. B., Cahyani, G. I., Mayleni, N. H., & Syakinah, R. (2025). Peran Serta Aksi Gen-Z dalam Era Serba Teknologi. *Deleted Journal*, 3(2), 182. <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/saber.v3i2.2596>
- Hutapea, B. (2022). Penguatan Parenting Digital Orang Tua Dalam Komunitas Berbasis Keagamaan. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jbmi.v5i1.18921>
- Laksono, S., Kristiani, & Octoria, D. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Self-Directed Learning Dimoderasi oleh Aksesibilitas Teknologi Digital pada Mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Maulana, F. (2025). *Konsep Pendekatan Deep Learning Melalui Prinsip Mindful, Meaningful, dan Joyful Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*.
- Nasution, I. M. N., & Puspitaningrum, N. S. E. P. (2024). Penerapan Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Gresik. *Deleted Journal*, 2(2), 195. <https://doi.org/https://doi.org/10.62260/causalita.v2i2.315>
- Pramudita, N., Rafa, N., Utomo, P., Hussein, K., & Ayu, K. (2025). *Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Tingkat Perilaku Kenakalan Remaja di Era Digital Saat Ini*. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/dialogika.v1i3.533>
- Pribadi, I. A., Zulaikha, S., & Delina, M. (2025). Social Media Habits on Students and Teacher Development. *International Journal of Science and Society*, 7(2), 314. <https://doi.org/https://doi.org/10.54783/ij soc.v7i2.1439>
- Rosdiana, A. M., Wahyuningtyas, D. P. Pramitha, D., & Basid, P. M. N. S. A. (2025). Navigating children's digital world safely: The role of positive parenting through digital literacy in densely population villages. *Gender Equality International Journal of Child and Gender Studies*, 11(1), 53. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/equality.v11i1.26409>
- Sajidan, S., Atmojo, I. R. W. Ardiansyah, R., Chumdari, C., Adi, F. P., & Wulandari, W. (2023). The Level of Classroom Teacher Digital Literacy in the Technology Dimension of the Instant Digital Competence Assessment (IDCA). *Mimbar Sekolah Dasar*, 10(1), 165. <https://doi.org/https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v10i1.55680>
- Shofiah, N., A. R. F., Qodariaha, A., Sukma, A., & Shofiah, N. (2024). Menjadi Orang Tua Cerdas di Era Digital: Membangun Generasi Tangguh Melalui Sosialisasi Parenting Anak. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 4(2), 188. <https://doi.org/https://doi.org/10.58466/literasi.v4i2.1591>
- Supartiwi, M., Agustina, L. S. S., & Fitriani, A. (2020). Parenting in Digital Era: Issues and Challenges in Educating Digital Natives. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 5(2), 112. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858>
- Suwandi, S., Putri, R., & Sulastri, S. (2024). Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model Deep Learning di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 2(2), 69. <https://doi.org/https://doi.org/10.61476/186hvh28>
- Tangkin, W. P., Fauziah, P. Y., & Silitonga, B. N. (2025). Parenting In The Digital Era: Indonesian Parents' Adaptation To Technology. *Klasikal Journal of Education Language Teaching And Science*, 7(2), 804. <https://doi.org/https://doi.org/>
- Yuniarni, D., Halida, H., Amalia, A., Solichah, N., & Satwika, P. A. (2023). Pengembangan Buku Saku: Pendampingan Orang Tua untuk Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5767. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5306>